

Efektivitas Implementasi Kartu Tani terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Sinar Tebudak

Eric Oriezha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak

erickorieza@gmail.com

ABSTRACT

The government's latest program in the agricultural sector is to create a policy of issuing farm cards. The problem with applying this farm card is that there are still blank spots or some places that don't have an internet network and if there's a blackout, the signal will be lost. Farm cards that have not been validated so that if the card is problematic, it will be difficult for farmers. As well as lack of counseling that makes farmers slow to understand the use of farm cards. The purpose of this study can then be concluded that subsidized fertilizers are surveillance commodities whose distribution and purchase are subsidized by the government for the needs of farming groups. The method used is qualitatively descriptive. The data collection uses observations, interviews and documentation. The result of this study is that the presence of a farm card will facilitate the distribution of fertilizer to farmers. The significant factor affecting the effectiveness of this card implementation is the capable facilities and infrastructure to support the parties who will carry out the farm card program.

Keywords: Farm Cards, Subsidized Fertilizers, Distribution And Purchase Of Subsidized Fertilizers

ABSTRAK

Program terbaru pemerintah pada sektor pertanian ialah membuat kebijakan penerbitan kartu tani. Masalah dari penerapan kartu tani ini adalah masih ada *blank spot* atau beberapa tempat yang tidak memiliki jaringan internet dan apa bila ada pemadaman maka *signal* akan hilang. Kartu tani yang belum divalidasi sehingga jika kartu bermasalah akan menyulitkan petani. Serta kurangnya penyuluhan yang menyebabkan petani lambat untuk memahami penggunaan kartu tani. Tujuan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pupuk bersubsidi adalah komoditas pengawasan yang penyaluran dan pembelianya disubsidi oleh pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya kartu tani akan memudahkan pendistribusian pupuk kepada para petani. Adapun faktor signifikan yang mempengaruhi efektivitas implementasi kartu ini adalah sarana dan prasarana yang mumpuni guna menunjang pihak-pihak yang akan melaksanakan program kartu tani.

Kata Kunci: kartu tani, pupuk bersubsidi, penyaluran dan pembelian pupuk bersubsidi.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai hasil produksi pertanian, juga harus adanya dukungan seperti sarana dan prasarana, termasuk pupuk yang mempunyai peranan penting

dalam pertumbuhan tanaman. Untuk mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas produk pertanian sekaligus memastikan akses terhadap pupuk yang terjangkau bagi petani, pemerintah mengalokasikan anggaran subsidi pupuk. Penyediaan pupuk sebagai salah satu alat produksi utama, termasuk pupuk bersubsidi, harus terjamin berdasarkan 6 (enam) Tepat, seperti: tempat, waktu, jumlah, jenis, mutu dan harga (Kholis & Setiaji, 2020). Oleh karena itu, dalam penyaluran pupuk bersubsidi diperlukan pemahaman bagi pemerintah maupun petani dalam mencapai tujuan tersebut. Kementerian Pertanian merumuskan kebijakan. Salah satu inisiatif terbaru di bidang pertanian adalah Kartu Tani, yang diperkenalkan pada tahun 2016, pada masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Penciptaan program Kartu Tani dilatarbelakangi oleh sejumlah masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan petani dan kemampuan mereka untuk mendapatkan subsidi pupuk. Oleh karena itu, akses masyarakat, khususnya petani, terhadap pupuk bersubsidi dapat diatur melalui penggunaan kartu tani. Khususnya di Indonesia, termasuk masalah pupuk, menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Dikarenakan akan berdampak langsung terhadap petani dalam pengolahan lahannya.

Salah satu implementasi dari rencana pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sektor pertanian adalah Kartu Tani, yang terwujud melalui kerja sama dengan Bank Negara Indonesia (BNI) serta integrasi teknologi aplikasi pembayaran pupuk dari Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Kartu Tani ini berfungsi sebagai rekening tabungan, setoran transaksi, transaksi, pencairan pinjaman, dan kartu subsidi (*e-wallet*) melalui penggunaan akses perbankan yang terintegrasi. Kartu tani tersebut ialah kartu debit yang telah didesain khusus menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang terdapat pada toko ataupun pemasok pupuk untuk menghitung jumlah pupuk bersubsidi yang dialokasikan dan pembayaran pupuk bersubsidi berdasarkan data-data yang sudah disediakan. Melalui program kartu tani tersebut, maka jumlah dari pupuk bersubsidi dapat dikontrol berdasarkan data yang dimasukkan di dalamnya. (Hardiannursholeh & Suryaningsih, 2022).

Efektivitas sebuah sistem sosial ditentukan oleh seberapa baik sistem tersebut mencapai tujuannya. Efisiensi dan efektivitas perlu dibedakan. Pencapaian tujuan berkorelasi langsung dengan efektivitas, sedangkan efisiensi lebih mengarah pada perbandingan biaya dan hasil. Efektivitas program dapat didefinisikan sebagai tingkat realisasi tujuan yang mengindikasikan seberapa baik tujuan program yang telah ditetapkan tercapai (Rusdi, 2012).

Efektivitas program ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan program tercapai atau tidak. Jika tujuan atau sasaran program tercapai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, maka program tersebut dianggap efektif (Jorgi et al., 2019). Menurut Campbell (dalam Mutiarin dan Zaenudin, 2014: 97) kemampuan dan operasionalisasi untuk menerapkan jadwal kerja yang sesuai dengan maksud yang telah ditentukan sebelumnya dapat meningkatkan keefektifan program. Efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu program

dalam organisasi dapat menyelesaikan tugas utamanya atau menetapkan dan memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian sebelumnya yang menjadi sumber bagi peneliti yang mengerjakan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Adiraputra dan Supyandi (2021) "Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi", yang diterbitkan dalam Jurnal Pemikiran Ilmiah Masyarakat Berwawasan Agribisnis Universitas Padjadjaran. Desa Sukaasih berada di Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, tempat penelitian ini dilakukan. Untuk penelitian ini, metode *multistage* sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel sebanyak 109 petani. Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Subsidi Pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi tidak efektif. Oleh sebab itu, pemerintah harus memastikan bahwa penerapan kartu tani pada daerah tersebut dapat dipercepat dan diatasi, sehingga subsidi pupuk dapat tercapai.

Dapat dilihat di atas bahwa diperlukannya perbaikan baik dari sisi penyusunan kebijakan untuk perencanaan kebutuhan pupuk, manajemen pengelolaan distribusi pupuk, sampai dengan pengawasan agar memenuhi kriteria enam (6T).

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebuah jurnal yang ditulis Lutfil, Amzul, dan Bunasor (2019), "Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah", yang diterbitkan dalam Jurnal Pemikiran ilmiah. Kabupaten Kendal terletak di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan tempat penelitian ini. Untuk penelitian ini, metode *multistage* sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel sebanyak 100 petani. Analisis Partial Least Square (PLS) digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah signifikan, tetapi hal ini perlu terus didorong agar implementasi Kartu Tani dapat berjalan secara luas dan efektif untuk meningkatkan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi sesuai kriteria 5 tepat yang diteliti.

Observasi peneliti di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, mengamati para petani di Desa Sinar Tebudak, di dapatkan informasi bahwa beberapa petani memiliki kartu tani, tetapi mereka menghadapi kesulitan dalam menggunakannya, dan bahwa keterlambatan dalam memperoleh dan menggunakan kartu tani telah menyebabkan petani tidak aktif, yang menyebabkan penyerapan pupuk bersubsidi tidak merata.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memastikan cakupan tujuan dan hasil program ini telah direalisasikan, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas inisiatif Kartu Tani di Desa Sinar Tebudak. Penelitian ini mengkaji bagaimana Efektivitas Implementasi Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Karena penelitian kualitatif dilakukan dalam suasana yang alamiah, penelitian ini terkadang disebut sebagai penelitian naturalistik. Penelitian ini juga terkadang disebut sebagai penelitian interpretif karena fokus penelitian ini terutama pada interpretasi data lapangan (Sugiyono, 2014). Penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi dan menganalisis data dengan menggunakan pengukuran yang tidak memihak terhadap fenomena saat ini dikenal sebagai penelitian deskriptif (Sugiyono, 2014).

Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengidentifikasi informan. Dalam rangka mendapatkan data untuk penelitian ini, berbagai strategi harus dilakukan, salah satunya adalah observasi. Secara spesifik, teknik penelitian harus melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan pemeriksaan langsung terhadap masalah yang diteliti, kepada yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di antaranya mengamati kegiatan secara langsung serta mewawancarai para masyarakat pertanian yang juga kelompok tani, baik dengan anggota petani yang telah mempunyai kartu tani maupun yang belum mempunyai kartu tani. Dengan menggunakan metode wawancara ini, penulis dapat mengajukan serangkaian pertanyaan yang terarah kepada informan untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan. Sedangkan dokumentasi adalah mencari informasi mengenai berbagai hal, baik berupa catatan yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat maupun informasi dari informan atau catatan tambahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Sasaran

Sejarah program Kartu Tani berawal dari sejumlah masalah dengan cara pendistribusian pupuk bersubsidi. Oleh karena itu, akses masyarakat khususnya petani, terhadap pupuk bersubsidi dapat diatur melalui penggunaan kartu tani.



Gambar 4.1 Penebusan Menggunakan Kartu Tani

2. Pencapaian tujuan menyeluruh

Skema kartu tani diimplementasikan di Desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas, secara bertahap yaitu:

a. Sosialisasi Program Kartu Tani

Sosialisasi dilaksanakan di semua wilayah kepada pihak yang berperan, penyuluh di tingkat kecamatan yang dipekerjakan oleh BPP berperan dalam menyampaikan informasi kartu tani. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tahun 2023 yang bertempat di Kecamatan Tujuh Belas. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani agar memenuhi syarat untuk mendapatkan kartu tani, termasuk menjadi anggota asosiasi petani, yang terdata pada Rencana Densitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).



Gambar 4.2 Sosialisasi Penyusunan RDKK

Pengajuan RDKK yang diberlakukan kepada petani sudah memiliki ketentuan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Bengkayang.

b. Pendistribusian Kartu Tani

Kantor Desa merupakan tempat dimana tahap distribusi atau penyaluran kartu tani dilaksanakan. Bank Rakyat Indonesia (BRI) ialah di antara kelompok-kelompok yang berkolaborasi dengan pemerintah untuk membuat kartu debit serta mencegah terjadinya penimbunan dengan mendistribusikan kartu tani. Karena petani lebih dekat dengan penyuluh, maka BPP Kecamatan lebih berfungsi sebagai pendukung upaya kegiatan harmonisasi distribusi kartu tani. Jilid kedua atau termin kedua akan didistribusikan di lain waktu jika petani yang bersangkutan tidak datang.

Jumlah penduduk di Kecamatan Tujuh Belas yang memiliki kartu tani pada jilid pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Penyaluran Kartu Tani Tahap 1

Desa	Jumlah Kartan	Keterangan	
Kamuh	755	Belum Tersalur	109
		Tersalur	646
Pisak	668	Belum Tersalur	113
		Tersalur	555
Sinar Tebudak	700	Belum Tersalur	82

		Tersalur	618
Bengkulu	824	Belum Tersalur	213
		Tersalurkan	611

(sumber: BPP Kecamatan Tujuh Belas 2023)

c. Pendataan dan Verifikasi Data

Tujuan dari pengumpulan dan verifikasi data adalah untuk mengumpulkan informasi yang kemudian akan dimasukkan ke dalam sistem SIMPI (Sistem Manajemen Pangan Indonesia). Selama prosedur pengumpulan data, informasi dikumpulkan dari RDKK, yang disusun oleh setiap kelompok tani di Kecamatan Tujuh Belas.

d. Penggunaan Kartu Tani

Selain digunakan untuk transaksi kebutuhan sehari-hari, kartu tani yang telah diberikan kepada petani dapat dipergunakan untuk pembelian pupuk. Di kios-kios yang telah ditunjuk pemerintah, petani dapat membeli pupuk bersubsidi dengan menunjukkan kartu tani. Penjual akan menggesekkan kartu tersebut pada mesin EDC, dan jika data mesin EDC sesuai dengan alokasi pupuk, maka transaksi jual beli pupuk akan terjadi.

3. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur dan fasilitas memainkan peran pendukung di dalam program kartu tani. Dalam hal ini, pemerintah sudah memberikan infrastruktur dan fasilitas kelas satu kepada para pihak yang menjalankan program ini. Infrastruktur dan fasilitas tersebut terdiri dari kartu tani, tabungan BRI, alat EDC, serta pupuk yang disubsidi dan dapat diakses di kios-kios eceran.

4. Sistem pengawasan dan pengendalian

Melalui pertemuan dari kelompok tani dengan BPP serta mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan melalui grup WhatsApp yang digunakan untuk proses pengawasan kartu tani. Keterlibatan masyarakat juga diperlukan dalam proses pengawasan untuk membantu mengidentifikasi solusi lain jika ada masalah yang muncul.



Gambar 4.3 Pengawasan dan Pengendalian

Ketua dari beberapa organisasi petani di Kecamatan Tujuh Belas memberikan umpan balik atau laporan yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan.

Kendala Program Kartu Tani di Kecamatan Tujuh Belas

1. Kondisi lingkungan

Kendala yang terjadi dijelaskan pada saat wawancara dengan Kios T bahwa *“di Bengkayang itu ada yang sinyalnya lancar ada yang juga masih blank spot, jadi ketika mau transaksi kartu tani harus menunggu dulu jaringannya stabil”*. Dari wawancara di atas didapatkan dalam implementasi kartu tani di Kabupaten Bengkayang masih ada *blank spot* atau beberapa yang tidak memiliki jaringan internet, ditambah lagi jika terjadi pemadaman berakibat hilangnya *signal* internet sehingga transaksi dilakukan saat sinyal kembali stabil.

2. Sumber daya

Dalam program pelaksanaan kartu tani di Desa Sinar Tebudak, Kabupaten Bengkayang, informan 4 menyampaikan bahwa *“biasanya petani memiliki kartu tapi kartunya belum disimpi atau belum divalidasi, kalau kartu bermasalah petani datang ke BRI dulu, atau petani mesti meminta surat keterangan ke pihak BPP untuk tembusan ke kios”*.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa kartu tani merupakan alat untuk melakukan penebusan pupuk subsidi. Petani harus memiliki kartu petani yang masih berlaku, apabila terjadi kendala pada kartu, petani terlebih dahulu melaporkan ke bank yang telah ditunjuk, atau dengan cara meminta surat keterangan dari BPP Kecamatan. Peneliti menyimpulkan seharusnya kartu yang sudah sampai ke tangan petani sudah melalui verifikasi di SIMPI. Pihak Bank harus lebih teliti dalam masukkan data yang didapatkan ketika proses pendataan yang bersumber dari RDKK.

3. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Sumber daya yang terlibat dalam proses pelaksanaan suatu program menjadi penentu tercapainya tujuan program tersebut. Kendala yang dihadapi meliputi kebiasaan beberapa petani untuk membayar setelah panen atau berhutang kepada pengepul hasil pertanian, serta kurangnya pengetahuan mengenai pembayaran digital, yang juga menjadi faktor penyebab keterlambatan pemahaman para petani terhadap kartu tani.

KESIMPULAN

Pupuk memiliki peran penting dalam pertumbuhan tanaman, terkhususnya di Indonesia. Harga pupuk yang mahal merupakan suatu masalah bagi para petani dan harus segera diselesaikan oleh pemerintah. Pupuk bersubsidi ialah suatu komoditas pengawasan yang penyaluran dan pembeliannya disubsidi oleh pemerintah terhadap kebutuhan tani. Penyediaan pupuk bersubsidi yang tidak tepat sasaran merupakan

dasar bagi program kartu tani pada masyarakat dilaksanakan. Dalam proses implementasi program kartu tani di Desa Sinar Tebudak, terdapat antusias dari masyarakat terkait dengan program kartu tani tersebut. Masyarakat sekitar ikut serta dalam proses keberhasilan program tersebut. Dalam proses pelaksanaan program kartu tani ini, terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu sosialisasi program kartu tani kepada masyarakat, proses pendistribusian kartu tani, pendataan serta verifikasi data, dan penggunaan kartu tani oleh masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dan kendala dengan program kartu tani tersebut, di antaranya ialah kondisi lingkungan terkait jaringan internet yang terdapat di Desa Sinar Tebudak, sumber daya dalam proses verifikasi data, serta kurangnya kemampuan agen dalam pelaksanaan program kartu tani yang ada. Agar program kartu tani dapat diimplementasikan dengan baik di masa depan, program ini memerlukan evaluasi, pengawasan, dan implementasi. Secara khusus, para petani akan membutuhkan bantuan untuk menggunakan kartu secara mandiri sehingga mereka dapat menggunakannya secara lebih efektif di masa depan. Lembaga-lembaga terkait juga perlu mendukung implementasi program kartu tani agar program ini terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraputra, P., & Supyandi, D. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 594. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4745>
- Chakim, M. L. (2019). Pengaruh implementasi kartu tani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 28(3), 171-182. <http://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/444>
- Hardiannursholeh, A., & Suryaningsih, T. (2022). Analisis Efektifitas Dan Dampak Pengadaan Kartu Tani Di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulugagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 89-104. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3764>
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2), 88-98. <https://doi.org/10.18196/agr.5278>
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503-515. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543>
- Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdi, Y. (2012). Komunikasi Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan. *Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-

11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418%2Fgov.v1i1.31>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.